

PENGARUH METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A DI TK ISLAM AL KAROMAH WIYUNG SURABAYA

Weka Agus Triana

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: wekatriana23@gmail.com

Nurul Khotimah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurulkhotimah@unesa.ac.id

Abstrak

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan. Melalui berbicara manusia mampu berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya. Salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini yaitu melalui metode bercerita menggunakan media *pop up*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan media *pop up* terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Islam Al Kromah Wiyung Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Experimental Design* dan jenis penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Teknik analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes lisan dengan alat penilaian berupa lembar observasi, dokumen foto dan tes. Hasil analisis penelitian menggunakan uji *wilcoxon* sangat signifikan yaitu diketahui *Asymp.sig (2-tailed)* bernilai $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah metode bercerita menggunakan media *pop up* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada anak kelompok A di TK Islam Al Karomah Wiyung Surabaya.

Kata kunci: metode bercerita, keterampilan berbicara

Abstract

*Speaking is one of the most important skills to develop. Through speaking, humans are able to communicate to convey their ideas and opinions. One of the right methods to develop early childhood speaking skills is through a storytelling method using pop up. The purpose of this study was to determine the effect of the storytelling method using media pop ups on children's speaking skills of group A in TK Islam Al Kromah Wiyung Surabaya. This study uses a quantitative research approach with Pre Experimental Design and One Group Pre-Test Post-Test Design. Data analysis technique use the Wilcoxon Match Pairs Test formula with the help of the SPSS for Windows application. Data collection techniques used the method of observation and oral tests with assessment tools in the form of observation sheets, photo documents and tests. The results of the research analysis using the Wilcoxon test is very significant, it is known that *Asymp.sig (2-tailed)* is worth $0,000 < 0,05$, it is concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. The conclusion is that the method of storytelling using pop up media affects the children's speaking skills of in group A in TK Islam Al Karomah Wiyung Surabaya.*

Keywords: *method of story telling, speaking skills*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentan usia 0-8 tahun dimana semua aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat (Sujiono, 2009:6). Usia ini adalah periode keemasan pada anak atau biasa disebut dengan *golden age* yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka ini adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis pada anak, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan untuk meningkatkan

aspek perkembangan yang dimiliki anak. Aspek perkembangan anak yang diasah pada usia ini akan menentukan karakter dan kepribadian anak di masa anak tumbuh menjadi dewasa nanti.

Aspek perkembangan anak usia dini meliputi nilai moral dan agama, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan seni. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan bahasa yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi dengan orang

lain yaitu berbicara. Dalam kehidupan berbahasa berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia setelah aktivitas mendengarkan. Setelah mendengarkan berbagai bunyi manusia akan mulai mengucap hingga akhirnya terampil berbicara (Nurgiantoro, 2001:276).

Berbicara merupakan suatu ungkapan ide atau gagasan yang secara artikulasi dan bunyi dapat dipahami oleh orang lain. Suhartono (2005:22) mendefinisikan bicara sebagai suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengarkan di sekitarnya. Senada dengan hal tersebut, Hurlock (1978: 176) mengemukakan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Anak yang memiliki keterampilan berbicara dengan baik akan mudah berkomunikasi dan menyampaikan informasi tanpa diskomunikasi. Sedangkan anak yang belum berkembang keterampilan berbicaranya akan cenderung tertinggal dalam hal berkomunikasi.

Permasalahan kurang berkembangnya keterampilan berbicara anak tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat dalam merangsang keterampilan berbicara anak. Metode dan media pembelajaran yang kurang menarik akan membuat anak merasa jenuh dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu metode yang menarik dan dapat menstimulasi keterampilan berbicara anak adalah melalui metode bercerita. Metode bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak (Dhieni, 2007:6.6). Menurut Bachtiar (2005:10) menyatakan bahwa kegiatan bercerita dalam konteks pembelajaran anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Menurut Hapsari (2014:2) metode bercerita adalah suatu metode yang dapat menambah perbendaharaan kosa kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangan anak, membantu kemampuan berbicara, serta dapat mengoptimalkan pengelihatn dan pendengaran anak dengan baik. Dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode

bercerita diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Teknik bercerita dibagi menjadi dua yaitu bercerita menggunakan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Dengan menggunakan alat peraga akan lebih menarik perhatian anak, anak akan terdorong untuk mendengarkan cerita sehingga proses pemahaman isi cerita dapat diperoleh secara cepat dan mudah. Bercerita menggunakan media *pop up* termasuk teknik bercerita menggunakan alat peraga, yaitu ilustrasi gambar dari buku, karena di dalam buku *pop up* tersebut hanya menampilkan gambar-gambar tanpa ada teks cerita, sehingga guru dituntut dapat bercerita berdasarkan ilustrasi gambar yang ada dalam buku *pop up*.

Menurut Bluemel dan Taylor (2012:22) *pop up* merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya menggunakan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Sedangkan menurut Muktiono (dalam Darusuprapti, 2015:57) buku *pop up* adalah sebuah buku yang memberi efek menakjubkan dengan tampilan gambar yang bisa ditegakkan dan dapat membentuk obyek yang indah ketika buku dibuka. Mendukung dari pengertian di atas, Dzuanda (2011:1) menjelaskan pengertian *pop up* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi yang dapat bergerak dan memberikan visualisasi cerita yang menarik ketika halaman buku dibuka.

Dari uraian diatas dapat dilihat salah satu cara dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak adalah dengan metode bercerita menggunakan media *pop up*. Hal ini karena metode bercerita menggunakan media *pop up* merupakan metode yang baik untuk menarik perhatian anak dalam berkonsentrasi. Ketika halaman *pop up* dibuka gambar tiga dimensi akan muncul dan memberikan kejutan di setiap halamannya, anak akan penasaran dan menebak gambar apa yang akan keluar dihalaman selanjutnya. Buku *pop up* ini menampilkan bentuk benda-benda tertentu yang berkaitan dengan cerita.

METODE

Penelitian tentang pengaruh metode bercerita menggunakan media *pop up* terhadap keterampilan berbicara anak ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian

eksperimen dan menggunakan desain *Pre Eksperimental Design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*.

Sasaran penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Islam Al Karomah wiyung Surabaya sejumlah 20 anak. Variabel independen pada penelitian ini adalah metode bercerita menggunakan media *pop up*, sedangkan keterampilan berbicara merupakan variabel dependen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *non-partisipan*, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan hanya memfokuskan pada penilaian anak. Sedangkan tes digunakan untuk menilai kemampuan motorik halus anak pada kegiatan awal (*pre-test*), perlakuan (*treatment*) dan kegiatan akhir (*post-test*) anak kelompok A di TK Islam Al Karomah Wiyung Surabaya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik menggunakan uji *wilcoxon match pairs test* dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yakni *pre-test* (sebelum perlakuan), *treatment* (perlakuan), *post-test* (setelah perlakuan). Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 25 Maret 2019, kegiatan *treatment* dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 27 Maret 2019 dan 29 Maret 2019, sedangkan kegiatan *post-test* (setelah perlakuan) pada tanggal 1 April 2019.

Kegiatan *pre-test* dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Islam Darul Fatah. Uji reliabilitas dilakukan dengan satu kali pengujian pada 14 Maret 2019 pada TK yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa instrumen yang digunakan sudah layak untuk digunakan penelitian.

Pengukuran awal (*pretest*) dilakukan dengan cara setelah anak menyimak cerita Nabi Musa dan Tongkatnya yang dibawakan guru menggunakan media *flip chart*, anak maju satu persatu untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimak. Pengambilan data pada *pretest* dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas anak pada saat kegiatan ini dimulai. Alat penilaian yang digunakan berupa lembar observasi dan dokumentasi proses kerja anak.

Berdasarkan hasil *pretest* dapat diketahui bahwa perolehan skor tertinggi yaitu 13 sebanyak 3 anak, skor terendah yaitu 7 sebanyak satu anak, dan rata-rata skor total yaitu 10,3. Pada nilai rata-rata dari masing-masing item adalah sebagai berikut : item 1 (keruntutan) nilai rata-rata 2, item 2 (intonasi) nilai rata-rata 1,95, item 3 (pelafalan) nilai rata-rata 2,25, item 4 (kesesuaian) nilai rata-rata 2,2, dan item 5 (kelancaran) nilai rata-rata 1,9. Berdasarkan hal tersebut maka secara keseluruhan nilai sebelum perlakuan (*pretest*) kelompok A memiliki rata-rata skor sebesar 2,06.

Setelah diperoleh data observasi pengukuran awal (*pretest*), selanjutnya dilakukan pemberian perlakuan (*treatment*) sebanyak dua kali yang merupakan tahap untuk pemberian perlakuan berupa penerapan metode bercerita menggunakan media *pop up* untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Islam Al Karomah Wiyung Surabaya.

Kegiatan pada perlakuan pertama diawali dengan baris dan melakukan gerak dan lagu. Sebelum memulai kegiatan anak-anak melakukan kegiatan *circle time* berupa berdoa, absen dan menyanyi sesuai tema. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang Nabi Nuh AS sesuai dengan cerita yang akan diterapkan. Setelah tanya jawab guru mulai bercerita tentang Nabi Nuh AS dan bahteranya menggunakan media *pop up*. Setelah itu, anak-anak diminta maju satu per satu untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimak.

Durasi bercerita tidak sama pada setiap anak, ada yang ada yang lama dan singkat tergantung kemampuan anak dalam menceritakan kembali. Semakin lama anak bercerita semakin banyak yang diceritakan oleh anak. Durasi anak bercerita paling lama hanya tiga menit pada perlakuan pertama ini, sehingga durasi keseluruhan anak bercerita kurang lebih hanya 45 menit saja. Ketika salah satu anak maju ke depan kelas untuk bercerita anak-anak yang lain diberi kegiatan berupa melipat kertas menjadi sebuah kapal.

Prosedur pelaksanaan *treatment* kedua sama halnya dengan *treatment* pertama. Perbedaannya terletak pada materi cerita saja, pada *treatment* kedua ini cerita yang dibawakan adalah kisah Nabi Ismail AS dan kegiatan pendampig berupa kosale pada gambar pohon kurma.

Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan *post-test* pada tanggal 1 April 2019. Pelaksanaan pengukuran akhir (*posttest*) ini

sama dengan pengukuran awal (*pretest*) yang dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas anak pada saat kegiatan dimulai. Setelah menyimak cerita yang berjudul Kisah Nabi Muhammad Memindahkan Hajar Aswad dengan media *pop up* anak diminta maju satu per satu untuk menceritakan kembali isi cerita. Kegiatan pendamping untuk anak yang menunggu giliran maju bercerita adalah berupa mewarnai gambar ka'bah.

Setelah mengetahui data hasil sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan peneliti membuat tabel rekapitulasi hasil observasi yang dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Islam Al Karomah Wiyung Surabaya sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan metode bercerita menggunakan media *pop up*. Hasil rekapitulasi keterampilan berbicara kelompok A adalah sebagai berikut:

**Rekapitulasi Nilai *Pretest* Dan *Posttest*
Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Di
TK Islam Al Karomah Wiyung Surabaya**

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda
1.	AHZ	13	18	5
2.	ARD	11	17	6
3.	AEP	9	14	5
4.	ABA	11	18	7
5.	AZE	11	18	7
6.	BFD	12	17	5
7.	CCC	13	17	4
8.	DCA	8	13	5
9.	DRR	8	14	6
10.	FAY	12	17	5
11.	GAR	8	18	10
12.	JN	10	17	7
13.	MFG	10	18	8
14.	MAA	10	16	6
15.	NKR	10	17	7
16.	ROF	13	18	5
17.	SNS	7	17	10
18.	TAZ	11	17	6
19.	YAZ	11	17	6
20.	ZKA	8	13	5

Kemudian melakukan analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan uji *wilcoxon match pairs test* dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows. Dari hasil analisis

menggunakan uji *wilcoxon match pairs test*, didapatkan hasil sebagai berikut.

**Hasil Analisis Data Menggunakan Uji
*Wilcoxon***

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_test Negative pre_test Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
Ties	0 ^c		
Total	20		

a. post_test < pre_test

b. post_test > pre_test

c. post_test = pre_test

Berdasarkan tabel perhitungan dengan menggunakan uji *wilcoxon*, diketahui bahwa nilai *negative rank* berjumlah 0 yang artinya tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Nilai *positive rank* adalah 20 yang artinya sebanyak 20 anak mengalami peningkatan keterampilan berbicara dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Nilai *ties* sebanyak 0 yang artinya tidak ada nilai sama antara *pretest* dan *posttest*.

Hasil yang diperoleh berupa skor sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan kemudian diuji normalitasnya menggunakan metode *kolmogorov smirnov* dan dianalisis dengan *Liliefors Significance Correction*. Hasil dari uji normalitas tersebut adalah signifikansi kegiatan *pretest* (0,200) > taraf signifikansi (0,05) sehingga H₀ diterima. Signifikansi kegiatan *posttest* (0,000) < taraf signifikansi (0,05) sehingga H₀ ditolak. Jadi H₀ data *pretest* berdistribusi normal dan data *posttest* berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data hasil observasi berupa distribusi tidak normal, sehingga menggunakan statistik nonparametrik dengan uji *wilcoxon*.

Perolehan hasil analisis penelitian menggunakan uji *wilcoxon* sangat signifikan yaitu diketahui *Asymp.sig (2-tailed)* bernilai 0,000 < 0,05 maka disimpulkan H_a diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dibandingkan taraf signifikan. Dalam penelitian ini digunakan nilai taraf signifikan 0,05, yang berarti tingkat kesalahan pada penelitian ini

adalah 5%. Sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95%. Pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini keterampilan berbicara anak mendukung teori dari Hapsari (2014:2) yang menyatakan bahwa metode bercerita adalah suatu metode yang dapat menambah perbendaharaan kosa kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangan anak, membantu kemampuan berbicara, serta dapat mengoptimalkan pengelihatian dan pendengaran anak dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Islam Al Karomah Wiyung Surabaya menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media *pop up* ini mempunyai kelebihan yaitu selain dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak metode bercerita juga mampu meningkatkan motivasi belajar anak, karena pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media *pop up* ini menyenangkan bagi anak. Melalui cerita nabi anak diajak untuk dapat memaknai dan meneladani sifat nabi yang ada dalam cerita yang telah disampaikan. Hasil penelitian sesuai dengan NAEYC (dalam Bredekamp & Copple dalam Musfiroh, 2005:83) dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. yang menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan bahasanya sudah mampu berbicara dalam 4-6 kata dalam satu kalimat dengan menceritakan kembali 4 sampai 5 babak dalam urutan sebuah cerita. Dari beberapa pendapat di atas melalui metode bercerita menggunakan media yang menarik berupa *pop up* anak akan merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan sehingga anak lebih mudah dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Islam Al Karomah Wiyung Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode bercerita menggunakan media *pop up* terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Islam Al Karomah Wiyung Surabaya dapat disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan media *pop up* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Islam Al Karomah Wiyung Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil analisis penelitian menggunakan uji *wilcoxon* sangat signifikan yaitu

diketahui $Asymp.sig (2-tailed)$ bernilai $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dibandingkan taraf signifikan. Dalam penelitian ini digunakan nilai taraf signifikan 0,05, yang berarti tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 5%. Sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95%. Pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita menggunakan media *pop up* terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Islam Al Karomah Wiyung Surabaya.

Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh metode bercerita menggunakan media *pop up* terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Islam Al Karomah Wiyung Surabaya, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Metode bercerita menggunakan media *pop up* dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara anak, sebaiknya guru dapat menggunakan kegiatan yang lebih bervariasi dan menyenangkan seperti bercerita menggunakan media *pop up* ini agar keterampilan berbicara anak dapat berkembang secara optimal. Sebaiknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga anak akan lebih bersemangat dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang serta kegiatan yang dilakukan akan lebih bermakna.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Metode bercerita menggunakan media *pop up* memberikan hasil yang positif pada penelitian ini, semoga peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah dan memperkuat kajian teori serta memperbaiki kesalahan yang ada pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya harus lebih mengembangkan secara dalam terkait konsep yang akan diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini, media yang digunakan juga harus lebih menarik dan ukuran media yang digunakan harus disesuaikan dengan jumlah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, S. Bachri. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Bluemel & Taylor. 2012. *Pop Up Books A Guide For Teacher and Librarian*. California: ABC-CLIO, LLC. (online) books.google.com diakses 30 September 2017
- Darusprapti, Fajarsih. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Modean Sleman Yogyakarta*. (Online) eprint.uny.ac.id diakses tanggal 30 September 2017
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dzuanda. 2011. *Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatokaca"*. Jurnal Library ITS Undergraduate, (Online), <http://digilib.its.ac.id/ITS-Undergraduate-3100009035043/5380> diakses pada 9 Februari 2018.
- Hapsari, Karina Tri. 2015. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Kelompok A di TK Persatuan Dharma Wanita Balongbendo*. (Online) <http://ejournal.unesa.ac.id> diakses tanggal 1 Oktober 2017
- Hurlock, B. Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam Jilid II, Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa dan Soejarwo. Tanpa Tahun, Erlangga, 1978.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.